

Peran Petugas Ramp Handling dalam Mencapai Ground Time pada Maskapai Wing Air di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahudin Bima

Muhamad

D4 Manajemen Transportasi Udara Sekolah Tinggi Teknologi Kedigrantaraan,
Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK : Unit operasional memegang peranan penting dalam hal pelayanan keberangkatan pesawat yang tepat waktu dengan tujuan kinerja tepat waktu, keselamatan dan keamanan, kenyamanan dan ekonomi. Untuk dapat mencapai target On Time Performance, maka diperlukan kinerja operasional yang maksimal. Bagian operasional harus bekerja maksimal agar pesawat siap berangkat sesuai jadwal. Namun, dalam dunia penerbangan, hal-hal tidak selalu berjalan seperti yang diharapkan karena kendala eksternal. Kendala tersebut antara lain cuaca, fasilitas bandara yang kurang memadai, lalu lintas dan lain-lain. Kendala tersebut sering terjadi sehingga mengakibatkan over ground time yang berdampak pada keterlambatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran petugas ramp handling dalam pencapaian ground time pada maskapai wing air di Bandara Sultan Muhammad Salahudin Bima. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data diperoleh dari data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan metode triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah mendeskripsikan data yang terkumpul berupa penjelasan hasil observasi dan gambar-gambar yang mendukung pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ramp handling officer berperan dalam mengkoordinir seluruh kegiatan operasional selama pesawat dinyatakan block on sampai kembali ke block off. Selain mengkoordinir petugas ramp, mereka juga mengawasi dan menangani seluruh operasional di lapangan, mulai dari block on hingga block off pesawat. Kendala yang dihadapi petugas ramp handling saat mengoperasikan penerbangan Wings Air di Bandara Sultan Muhammad Salahudin Bima adalah paling sering pelaksanaan SOP itu sendiri jika dilakukan secara detail, karena kami berhubungan dengan banyak pihak mungkin ada beberapa hal-hal yang mungkin harus kita tangani. lebih sabar karena di lapangan.

Kata Kunci: Peran Ramp Handling, Ground Time, Ramp Handling

The Role of Ramp Handling Officers in Achieving Ground Time on Wing Air Airlines at Sultan Muhammad Salahudin Bima Airport

Muhamad

D4 Manajemen Transportasi Udara Sekolah Tinggi Teknologi Kedigrantaraan
Yogyakarta Indonesia

ABSTRACT : Operational units play an important role in terms of punctual aircraft departure services with the aim of on time performance, safety and security, comfort and economy. To be able to achieve the target of On Time Performance, it is necessary to maximize operating performance. The operations department must work optimally so that the aircraft is ready to depart on schedule. However, in the world of aviation, things do not always go as expected due to external obstacles. These obstacles include weather, inadequate airport facilities, traffic and others. These obstacles often occur, resulting in over ground time which has an impact on delays. The purpose of this study was to determine the role of ramp handling officers in achieving ground time on wings air airlines at Sultan Muhammad Salahudin Bima Airport. In this study using qualitative methods. Sources of data obtained from primary data. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The validity test used the technical triangulation method. The data analysis technique used is to describe the data collected in the form of an explanation of the results of observations and pictures that support the discussion. The results show that the ramp handling officer has a role in coordinating all operational activities as long as the aircraft is declared blocked on until it returns to block off. In addition to coordinating the ramp officers, they also supervise and handle all operations in the field, from block on to block off aircraft. The obstacle faced by ramp handling officers when operating Wings Air flights at Sultan Muhammad Salahudin Bima Airport is that most often it is the implementation of the SOP itself if it is carried out in detail, because we are in contact with many parties there may be several things that we may have to deal with. more patient because in the field.

Keywords: Ramp Handling Role, Ground Time, Ramp Handling

submitted: 08-08-2022; Revised: 13-08-2022; Accepted:23-08-2022

*Corresponding Author : 180208056@students.sttkd.ac.id

PENDAHULUAN

Ground Handling yaitu pada fase atau tahap *pre flight service* dan *post flight service* yaitu penanganan penumpang dan pesawat selama berada di bandar udara. tujuan atau sasaran dari *Ground Handling* sendiri, adalah *Safety* (keselamatan), *Reliability* (keandalan), *On Time Performance* (tepat waktu), *Customer satisfaction* (kepuasan pelanggan). Perusahaan *Ground Handling* mempunyai strategi khusus yang berbeda dari perusahaan lain dalam peningkatan pelayanan salah satunya adalah pelayanan yang diberikan kepada penumpang. *Apron Handling* atau yang lebih khususnya *Ramp Handling* sebagai bagian dalam kegiatan operasional bandar udara mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan fungsi pelayanan di *Apron Area* Bandar Udara Sultan Muhammad Salahudin Bima Dalam kegiatan operasional bandar udara adanya aktivitas, berikut aktivitas yang mendukung operasional seperti: *Ramp Handling*, keamanan dan keselamatan penerbangan.

PT. Merpati Angkasa Abadi (MAA) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa *Ground Handling*, dimana fungsinya adalah sebagian pelaksanaan dan pendukung kegiatan penerbangan. *Apron Handling* atau yang lebih khususnya adalah sebagian kegiatan operasional bandara yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan fungsi pelayanan di area *apron*.

Ruang lingkup dan batasan pekerjaan *Ground Handling* yaitu fase atau tahap *pre Flight* dan *post Flight*, atau penanganan penumpang dan pesawat selama di bandara. Secara teknis operasional, aktivitas *Ground Handling* dimulai pada saat pesawat mendarat menuju tempat parkir pesawat (*parking stand*), mesin pesawat sudah dimatikan, roda pesawat sudah diganjal (*block-on*), garbarata (*aviobridge*) sudah menempel dipintu pesawat, dan pintu pesawat sudah dibuka (*open the door*). Maka pada saat itu staf darat sudah memiliki kewenangan untuk mengambil alih pekerjaan. Begitu juga sebaliknya kegiatan pekerjaan staf darat berakhir ketika pintu pesawat ditutup, mesin dihidupkan dan ganjal roda pesawat sudah dilepas (*block-off*).

Memberi pelayanan serta penanganan pesawat di *apron area* secara profesional berkompeten adalah tugas dari *ramp handling*, *ramp handling* merupakan coordinator dilapangan pada saat melakukan aktivitas *ground time*, tantangan tersebut sangat berat, guna mewujudkan keberhasilan dan menjalankan fungsi-fungsinya serta kepuasan pelanggan dapat tercapai, memiliki performan kinerja yang baik, teliti dan tepat dalam menjalankan tugas merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap petugas *ramp handling* dalam menangani pesawat *narrow body* atau *wide body*, serta diharuskan memiliki kesiangan persiapan agar tidak terjadi kelambatan dalam menangani aktivitas *ground time*.

Pada saat penulis di Bandar Udara Muhammad Salahudin Bima dalam menangani pesawat *Wings Air* terdapat masalah pada fasilitas utama penunjang kegiatan *loading unloading* alat yang digunakan untuk naik turunnya bagasi kargo, yaitu *Belt Conveyor Loader* (BCL). Dimana alat tersebut tiba-tiba tidak beroperasi dengan baik, sehingga para petugas harus segera melakukan

proses *loading unloading* secara manual, kegiatan *loading unloading* bagasi kargo jadi terhambat dan membutuhkan waktu yang cukup lama dan hal tersebut sangat mempengaruhi *ground time*. Dalam dalam mencapai *On Time Performance* (OTP) perlu dilakukan koordinasi yang baik disetiap unit yang bertugas, maka dari itu petugas *ramp handling* wajib mengecek semua fasilitas penunjang utama yang akan digunakan dan harus memiliki performa kinerja yang tepat, teliti, dan tempat dalam bertugas.

TINJAUAN PUSTAKA

Ramp Handling

Ramp Handling merupakan koordinator dilapangan pada saat aktivitas *Ground Time*. Tantangan tersebut sangatlah berat, guna mewujudkan keberhasilan dalam menjalankan fungsi-fungsinya serta kepuasan pelanggan dapat tercapai, Cepat, teliti, dan tepat merupakan kemampuan yang harus dimiliki karyawan *Ramp Handling* dalam menangani aktivitas *Ground Time* dengan berbagai macam type pesawat *narrow body* dan *wide body*, serta diharuskan memiliki kesiagaan persiapan agar tidak terjadi keterlambatan dalam menangani aktivitas *Ground Time*. Kedisiplinan dan keselamatan pun perlu diterapkan oleh karyawan *Ramp Handling* guna tercapainya *On Time Performance* dan *Flight Safety* pada saat aktivitas *Ground Time*.

Setiap maskapai penerbangan harus memahami tentang keselamatan dan keamanan penerbangan menjadi hal pertama dan utama dalam seluruh tata kelola penerbangan nasional. Maka, seluruh pemangku kepentingan dalam sistem penerbangan nasional wajib mengutamakan keselamatan dan keamanan penerbangan di ruang udara Indonesia. Pemerintah melalui menteri terkait melakukan kegiatan pengawasan berkelanjutan untuk melihat pemenuhan peraturan keselamatan penerbangan yang dilaksanakan oleh penyedia jasa penerbangan dan pemangku kepentingan. Pengawasan ini bisa berupa audit, inspeksi, pengamatan, dan pemantauan. Dalam hal penegakan hukum, pemerintah menetapkan program penegakan hukum dan mengambil tindakan hukum di bidang keselamatan penerbangan. Program ini meliputi tata cara penegakan hukum, penyiapan personel yang berwenang mengawasi penerapan aturan di bidang keselamatan penerbangan, pendidikan kepada masyarakat dan penyedia jasa penerbangan serta para penegak hukum, dan penindakan berupa sanksi administratif dan sanksi pidana.

Ground Time

Menurut Arista (2013:24) *Ground Time* merupakan waktu yang di perlukan petugas atau staff *Ground Handling* untuk melakukan penanganan dan menyiapkan kebutuhan apa saja yang di perlukan pesawat selama berada di darat. Untuk pelayanan di darat (*Ground Time*) dalam peraturan yang sudah di tetapkan pesawat *narrow body* memerlukan waktupenanganan selama berada di darat adalah 45 unit, sedangkan untuk pesawat *wide body* memerlukan 60 menit. *Ground Time* untuk pesawat jenis *narrow body* lebih cepat dari pesawat *wide body* karena ukurannya yang besar maka penanganan pesawat *wide body* lebih lama

di bandingkan dengan pesawat *narrow body*. Masing-masing kegiatan dalam menangani pesawat selama di darat sudah di atur dalam *standard Ground Time* Apabila kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dalam suatu penerbagan. *Ground Time* terhitung sejak pesawat *block on* sampai dengan *block off*. Semua kegiatan yang diperlukan pesawat selama berada di darat harus sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh PT Merpati Angkasa Abadi (MAA). Jika *Ground Time* atau waktu penanganan pesawat selama di darat melebihi waktu yang telah ditetapkan oleh PT Merpati Angkasa Abadi (MAA) maka penilaian kinerja dari petugas atau staff darat kurang mumpuni dalam penanganan.

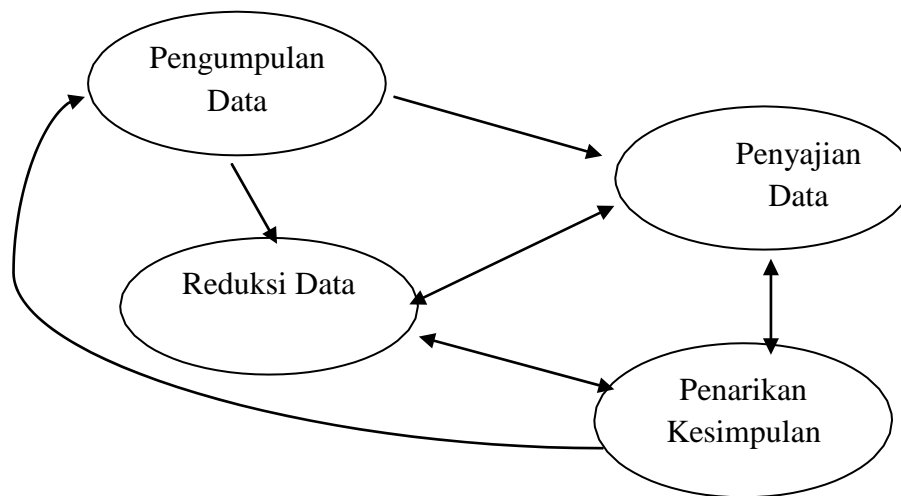
HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2014: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Strategi penelitian ini adalah strategi deskriptif, ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu (Mahmud, 2013: 100).

Untuk memudahkan dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka peneliti perlu menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah mendapatkan data yang diperoleh melalui observasi , wawancara dan dokumentasi maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 335) analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari ,dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dilakukan menggunakan versi Sugiyono (2013: 337) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (*verification*)

Langkah-langkah analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Komponen dalam Analisis Data

(Sugiyono 2013: 338)

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

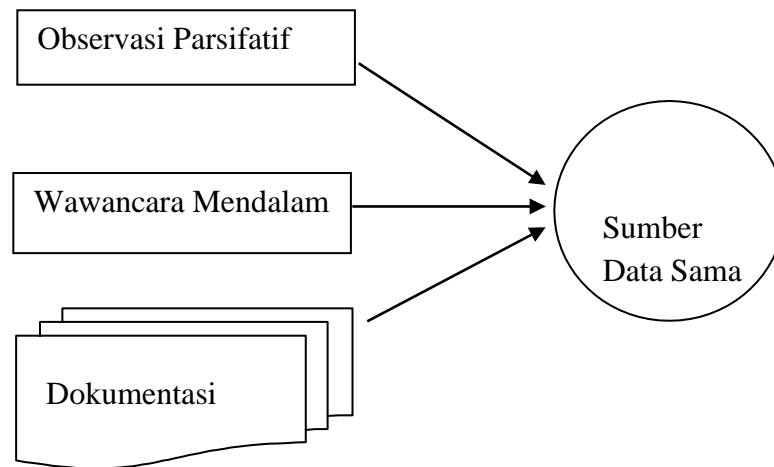
Menurut Moleong (2008:326-332) agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu :

Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, Serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara seretak.

Triangulasi teknik dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :



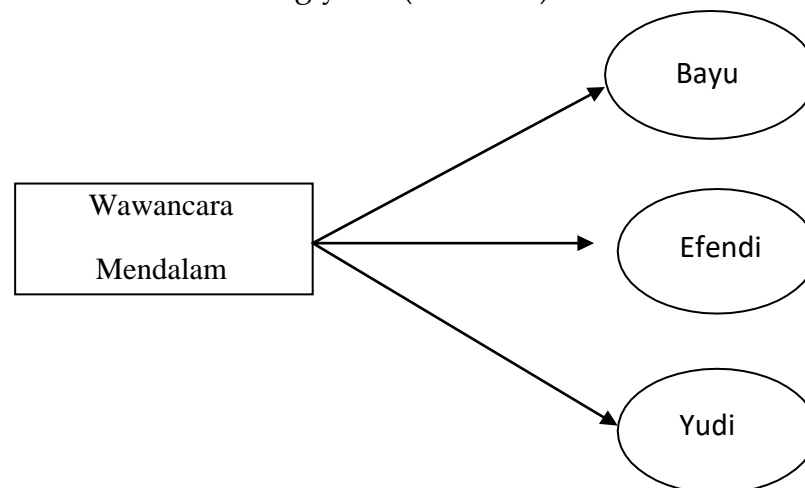
Gambar 2 Triangulasi teknik

Sugiyono (2013: 331)

Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Sugiyono (2013: 331)



Gambar 3 Triangulasi sumber

Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian yaitu sebagai berikut:

Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan yaitu memperhatikan segala macam persoalan dan segala macam persiapan sebelum peneliti terjun kedalam kegiatan penelitian. Tahap pra lapangan dilaksanakan pada bulan September 2021 dan memiliki enam tahapan yakni: Memilih lapangan penelitian dengan cara mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian, Menyusun rancangan penelitian tentang peran petugas *Ramp Handling* dalam mencapai *Ground Time* pada maskapai Wings Air di bandar udara Sultan Muhammad salhudin Bima, Mengurus perizinan secara formal dalam hal ini peneliti meminta izin kepada manajer bandar udara Sultan Muhammad salhudin Bima, Menjajaki dan menilai lapangan dimana peneliti melakukan orientasi lapangan, Memilih dan memanfaatkan informan yang berguna sebagai pemberi informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian, Menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti alat tulis dan alat perekam.

Tahap Pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan langsung ditempat penelitian yang akan dilaksanakan pada bulan September 2021, tahap ini dibagi atas tiga bagian yaitu: Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Pada tahap ini peneliti melihat subjek yang ada pada latar penelitian untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan sehingga peneliti telah mempersiapkan diri dalam menyediakan alat pengumpulan data, Memasuki lapangan. Pada tahap ini peneliti mengawali dengan membuat permohonan ijin untuk melakukan pengumpulan data yang diperoleh pada awal observasi, Berperan serta mengumpulkan data . Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data, tahap ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tahap analisis data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu untuk menguji kredibilitas data tersebut peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Tahap analisis data dilakukan selama bulan

PEMBAHASAN

Peran Petugas *Ramp Handling* Dalam Mencapai *Ground Time* pada Maskapai Wings Air di Bandar Udara Muhammad Salahudin Bima.

Peran *ramp handling* sangatlah besar, petugas *ramp* harus mengkoordinasi semua kegiatan yang ada di *ramp area* yang berkaitan dengan keberangkatan dan kedatangan pesawat. Berikut merupakan peran *ramp handling* dan *unit* yang di koordinasikan oleh *ramp handling* untuk operasional penerbangan pesawat wings air : 30 menit sebelum pesawat *landing*, petugas *ramp handling* akan mempersiapkan *ramp activity checklist* untuk mencatat *ground time* selama

mengkoordinasikan penerbangan, serta *bon fuel* untuk mengisi bahan bakar yang akan di isi dan sisa bahan bakar yang ada di pesawat, dan petugas *ramp handling* akan meminta data - data yang di beritahukan oleh pilot pesawat kepada *departure control*, seperti apa yang di butuhkan saat mendarat nanti, ada penumpang yang berkebutuhan khusus atau tidak, 15 menit atau 10 menit sebelum pesawat mendarat *ramp handling* akan menuju tempat parker pesawat untuk melakukan FOD (*Foreign Object Debris*), *Aviobridge*, *Pax Disembark*, *Cleaning*, *Belt Loader*, *Unloading dan Loading*, *Refueling*, *Carting*, *Briefing Crew Cabin*, *GMF Load Sheet* Sebelum menyerahkan load sheet kepada pilot, *Call Boarding*, *Pax Boarding*, *Document Complate*.

Setelah penumpang masuk dalam pesawat, *ramp handling* akan menelepon atau mengkonfirmasi kepada AMC untuk mengoperasikan *aviobridge* karna pesawat akan segera *take off*. *Pax Door Close* Pramogari akan menutup pintu pesawat dari dalam dan AMC akan menarik *aviobridge*. Saat sudah *pax door close* petugas AMC akan mengoperasikan *aviobridge* untuk di tarik kembali agar pesawat dapat *take off*. *Push Back Car Attached Ramp handling* akan memberikan intruksi kepada operator *push back car* untuk memasang *towing bar*.

Berdasarkan penelitian yang peneliti jalani data peran *ramp handling* untuk perational wings air, adalah mengawasi seluruh kegiatan mulai dari pesawat *block on* sampai dengan *block off*, selain itu peran *ramp* juga mengkoordinasikan semua kegiatan yang berhubungan dengan oprasional penerbangan mulai dari petugas passasi, pengisian *fuel*, kegiatan *loading*, *unloading*, pembersihan pesawat dan petugas *ramp handling* harus menyelesaikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh *ground time*, peran *ramp handling* juga harus mengutamakan *safety* dan juga *security* karena bagaimana pun kerjanya jika tidak *savety and security* pekerjaan tersebut tidak akan memuaskan untuk *custumer*. Selain mengutamakan *savety and security*, petugas *ramp handling* juga harus menjaga kualitas kerja dari setiap unit agar kinerjanya tetap bagus.

Ramp handling adalah petugas yang mengkoordinasi, yang mengsupervisi, yang mengawasi, apapun kegiatang selama pesawat sudah dinyatakan *block on* sampai *block off*, misalkan pada saat penumpang turun, petugas *ramp* yang akan mongkoordinasikan dengan petugas passasi atau *pax & baggage handling*, kemudian ada petugas *aircraft cleaning*, selama *ground time* berjalan petugas *aircraft cleaning* akan membersihkan cabin dan semua interior di dalamnya, setelah selesai aja juga yang namanya *aircraft catering*, di yang akan memberi *supply catering* makanan baik *light meal* maupun *heavy meal* kedalam pesawat sesia dengan permintaan yang berdasarkan jumlah penumpang yang telah *check-in*, setelah selesai petugas *ramp* akan turun kebawah untuk mengecek pemuatan *loading*, *unloading*, *baggage* dan *cargo* serta pos juga, di saat itu petugas *ramp* juga yang akan mengawasi pengisian bahan bakar yang sesuai dengan permintaan pilot besawat. Banyak tugasnya sopnya juga banyak. Petugas *ramp handling* juga harus mempersiapkan segala sesuatunya yang mengenai pekerjaannya. Sebelum pesawat mendarat semua persiapan maupun informasi

suda harus ada dan jika ada kendala ataupun masalah dari pesawat harus langsung di sampaikan kepada tim yang lain agar di saat pesawat mendarat dapat langsung menyelesaikan dengan cepat.

Kendala yang Dihadapi Oleh Ramp Handling dalam Mencapai Ground Time pada Maskapai Wings Air di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahudin Bima

Kendala yang sering kali yang di hadapi oleh petugas *ramp* dalam mencapai *ground time* adalah jam kedatangan pesawat yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan, hak tersebut membuat petugas kewalahan di karenakan waktu untuk mengkoordinasikan unit lainnya sangat sedikit dan terburu - buru karena di kejar oleh waktu dan harus tetap memberangkatkan pesawat sesuai dengan jadwal keberangkatan yang telah di tentukan. Dengan waktu yang sempit petugas *ramp* harus mampu mengontrol semua unit dari *loading, unloading, pengisian fuel, catering, clening*, serta menginformasikan kepada petugas passasi.

Kendala lain yang di dapatkan adalah penumpang yang datang terlambat, hal tersebut berdampak pada keterlambatan keberangkatan pesawat apabila penumpang yang terlambat memiliki bagasi. Petugas harus mencari dan mengambil kembali bagasi penumpang yang ada di dalam *compartment* yang membuat keberangkatan sedikit tertunda. Selain penumpang yang terlambat, kendala lainnya yaitu petugas pertamina yang datang terlambat untuk pengisian bahan bakar pesawat, petugas *ramp* harus menghubungi petugas berulang kali untuk pengisian bahan bakar pesawat. Kkendala lainnya yaitu *departure slot time*. *Departure slot time* adalah waktu keberangkatan pesawat, di Bandar udara bisa terdapat waktu untuk keberangkatan pesawat, jika saat keberangkatan tidak ada *slot* untuk *take off* maka dengan terpaksa pesawat harus *delay* dan menunggu giliran ke *runway* untuk *take off*. Hal tersebut dikarenakan di area *runway* dengan penuh atau arti untuk pesawat *take off*.

Kendala lainnya dari faktor alam seperti cuaca yang tidak menentu antara lain :

Hujan

Pada saat hujan muatan tetap harus diturunkan atau dinaikan dari ke *compartment* pesawat. *Loading master* harus bekerja ekstra agar muatan tersebut tidak mengalami keusakan atau basah terkena oleh hujan. Cara petugas mengatasi kondisi tersebut adalah dengan menurunkan dan muatan yang anti air baru kemudian ditutupi oleh benda yang anti air. Kondisi air yang tidak tentu membuat petugas *ramp handling* bekerja lebih berhati - hati agar tidak terjadi kecelakaan dalam melaksanakan tugas di lapangan. Ketika cuaca buruk kegiatan proses dilapangan harus berhenti demi menjaga keselamatan *crew* yang bertugas dan penumpang. Perusahaan harus lebih memberikan fasilitas agar setiap petugas dapat bekerja secara optimal.

Angin kencang

Angin kencang dan visibility rendah membuat beberapa penerbangan harus berputar - putar terlebih dahulu di udara.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan berisi tentang rangkuman dari hasil yang telah di bahas dalam pembahasan secara menyeluruh tentang Peran Petugas *Ramp Handling* Dalam Mencapai *Ground Time* Pada Maskapai Wings Air di Bandar Udara Muhammad Salahudin Bima. Petugas *ramp handling* memiliki peran mengkoordinasi semua kegiatan operational selama pesawat di nyatakan *block on* sampai dengan *block off*, menangani terhadap bagasi dan *cargo* melalui tenaga *load master*, kemudian penanganan *fuel*, mengawasi tugasnya *aircraft cleaning*. Selain mengkoordinasi petugas *ramp* juga mengawasi dan menangani semua operational di lapangan dari pesawat *blk on* hingga *block off*. Kendala yang di hadapi oleh petugas *ramp handling* dalam mencapai *ground time* penerbangan Wings Air di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahudin Bima sendiri tidak ada yang berkaitan dengan kelalaian petugas, akan tetapi berkaitan dengan faktor alam, seperti faktor cuaca yang paling sering menjadi kendala hingga mengakibatkan terjadinya keterlambatan atau delay. Sedangkan rekomendasi berisi tentang evaluasi terhadap proses penyusunan tugas akhir ini, selanjutnya dapat di gunakan sebagai pedoman dalam penyusunan yang sama di waktu yang akan datang seperti bagi perusahaan Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk perusahaan untuk lebih meningkatkan keamanan dan menjalankan *Standart Operatinal Procedure* (SOP) agar para petugasnya dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

PENELITIAN SELAJUTNYA

Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini masih terbatas waktu dan objek peneliannya, sehingga bagi penelitian selanjutnya di harapkan dapat memaksimalkan objek dan waktu penelitan untuk dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik dan sesuai, yang nantinya bisa dijadikan bahan referensi dan wawasan tambahan untuk penelitian selanjutnya tentang peran petugas *ramp handling*. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya meneliti pada peran petugas *ramp handling* saja, tetapi berusaha mencari aspek lain yang berhubungan dengan peran petugas *ramp handling* seperti *ground time*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Keberhasilan penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikannya rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Vidyana Mandrawaty, S.E., M.M selaku ketua Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) Yogyakarta, Bapak Djoko Widagdo, S.E., M.Si selaku Ka. Prodi D4 Manajemen Transportasi Udara Sekaligus menjadi dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, semangat dan motivasi kepada penulis selama pembuatan skripsi ini,

Seluruh dosen dan staf Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) Yogyakarta, Yang tercinta kedua orang tua, keluarga dan teman – teman Prodi D4 Manajemen Transportasi Udara serta para senior dan junior yang telah banyak memberikan motivasi, semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani Tria, 2018 *Analisis pengaruh kinerja ramp handling terhadap tingkat koordinasi dengan unit ground handling PT Gapura Angkasa Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak*, Yogyakarta : Sekolah Tinggi Teknologi Kerdigrantraan
- Fauziah Nurul. 2018. Analisis kinerja ramp handling dalam mencapai ground time pesawat airbus A320 – 200 maskapai citilink pada PT Gapura Angkasa Bandar Udara Internasional Adi Soermarmo Surakarta. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Teknologi Kerdigrantaraan
- Gunaryadi. Firdiansyah, Ryan. M.Fatchoelqorib. Maulina, Evaf. Dyah, Setiwan, Bambang. SOP (*Standar Operasi Penerbangan*) Ground Handling Bandara International Juanda. Surabaya. Suharto, A.M. 2009, *Ground Handling*, Jakarta : Sekolah Tinggi Manajemen Transportasi (STMT) Trisakti, Jakarta.
- Pariadji B. Danang. 2018. Pengenalan Umum Ground Suport Ekipment. Bali : Ngurahrai Internasional Airport
- Sakti Adji Adisasmita, 2012. Penerbangan dan Bandar Udara:
- Sarinah, Putri Oktaviana Ajeng, dkk. 2017. Pengaruh pelaksanaan ramp check terhadap keselamatan penerbangandi terminal II Bandar Udara Soekarno-Hata.
- Soekanto, Soerjono. 2020. Sosialogi Suatu pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sufriana Aris. 2020, Analisis Kinerja Petugas Ramp Handling Dalam Menunjang Kelancaran Penerbangan di Bandar Udara Internasional Jawa Barat. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan.